

Efektivitas Penggunaan Program Televisi Belajar Dari Rumah (BDR) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD Inpres Saluttowa Kabupaten Gowa Selama Pandemi COVID-19

The Effectiveness of Using Television Program Belajar Dari Rumah (BDR) In Increasing Learning Motivation of Students at SD Inpres Saluttowa Gowa Regency During COVID-19 Pandemic

St. Fatimah Az Zahrah*, Rohana², Nurfaizah AP.³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*st.fatimahazzahrah@gmail.com,rohana@unm.ac.id,nurfaizah.ap@unm.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penggunaan program belajar dari rumah (BDR) pada siswa SD Inpres Saluttowa Kabupaten Gowa, mendeskripsikan motivasi belajar sebelum dan setelah menonton tayangan program televisi Belajar Dari Rumah (BDR) selama pandemi COVID-19 serta mendeskripsikan tingkat efektivitas penggunaan program televisi Belajar Dari Rumah (BDR) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SD Inpres Saluttowa Kabupaten Gowa selama pandemi COVID-19. Jenis penelitian *eksperiment* dengan desain *Pre Eksperimental* dengan *One-Group Pretest-Posttest* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi adalah 181 siswa dengan sampel sebanyak 64 siswa dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah angket. Teknik pengumpulan data yaitu angket dan dokumentasi. Gambaran penggunaan program Belajar Dari Rumah (BDR) siswa SD Inpres Saluttowa mengalami peningkatan pada kategori sedang. Gambaran motivasi belajar siswa terjadi peningkatan yang tinggi dengan kategori sedang. Berdasarkan hasil uji N-Gain, dihasilkan rata-rata sebesar $>0,7$ dengan 34 siswa pada kategori tinggi berarti rata-rata terjadi peningkatan yang tinggi pada motivasi belajar setelah perlakuan. Dari uji beda berpasangan (*Paired Sample T-Test*) dengan tingkat signifikansi $<0,05$ adalah adanya perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar siswa sebelum dan setelah menonton tayangan program televisi Belajar Dari Rumah (BDR) dengan nilai *effect size* yaitu 2,43 (kuat) artinya bahwa tayangan program televisi Belajar Dari Rumah (BDR) sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SD Inpres Saluttowa Kabupaten Gowa selama pandemi COVID-19.

Kata Kunci: Televisi, Belajar Dari Rumah, Motivasi Belajar, COVID-19

Abstract

The purpose of this study was to describe the use of Belajar Dari Rumah (BDR) program for the students of SD Inpres Saluttowa, Gowa Regency, to describe learning motivation before and after learning by watching the Belajar Dari Rumah (BDR) program during the COVID-19 pandemic and to describe the effectiveness of using the Belajar Dari Rumah (BDR) program in increasing the learning motivation of the students of SD Inpres Saluttowa, Gowa Regency during the COVID-19 pandemic. The type of research is Experiment with Pre-Eksperimental with One-Group Pretest-Posttest design with quantitative approach. The population is 181 students with a sample of 64 students using purposive sampling technique. The instrument used is a questionnaire. Data collection techniques are questionnaires and documentation. The description of the use of Belajar Dari Rumah (BDR) program for students at SD Inpres Saluttowa has improved in the medium category. The description of student learning motivation an improve in the medium category. Based on the results of the N-Gain test, an average of > 0.7 with 34 students in the high category means that on average there is a high increase in learning motivation after treatment. From the paired sample T-Test with a significance level of $<0,05$, there is a significant difference between students learning motivation before and after watching Belajar Dari Rumah (BDR) television program with an effect size value of 2.43 (strong) meaning that the Belajar Dari Rumah (BDR) television program is very effective in increasing the learning motivation of the students of SD Inpres Saluttowa, Gowa Regency during the COVID-19 pandemic.

Keywords: Television, Belajar Dari Rumah, Learning Motivation, COVID-19

1. PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini mengalami tantangan baru karena disebabkan oleh adanya pandemi COVID-19. Dampak virus COVID-19 meliputi berbagai bidang seperti sosial ekonomi, pariwisata dan termasuk pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19, yang menyatakan bahwa proses pembelajaran akan dilakukan dari rumah melalui pembelajaran daring yang aktivitas dan tugas disesuaikan dengan minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/ fasilitas belajar di rumah (Kemendikbud, 2020). Adanya surat edaran tersebut dengan dimulainya pelaksanaan pembelajaran daring maka pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI (Kemendikbud) memberi alternatif atau sarana kegiatan pembelajaran yaitu program Belajar Dari Rumah (BDR) yang ditayangkan di Televisi Republik Indonesia (TVRI). Hal ini dikarenakan televisi diketahui media yang mudah diakses sebagian besar masyarakat Indonesia. Hal ini terindeksikan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh *IDN Research Institute* yang menerangkan bahwa pada tahun 2020, media televisi paling banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia mencapai hingga 89% (Institute, 2020). Penggunaan media sangat dibutuhkan terutama penggunaan media audio visual untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa (Rohana, 2017).

Adanya kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring maka pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI (Kemendikbud) memberi alternatif atau sarana kegiatan pembelajaran yaitu program Belajar Dari Rumah (BDR) yang ditayangkan di Televisi Republik Indonesia (TVRI). Hal ini dikarenakan televisi diketahui media yang mudah diakses sebagian besar masyarakat Indonesia. Hal ini terindeksikan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh *IDN Research Institute* yang menerangkan bahwa pada tahun 2020, media televisi paling banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia mencapai hingga 89% (Institute, 2020). Penggunaan media sangat dibutuhkan terutama penggunaan media audio visual untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa (Rohana, 2017).

2. TINJAUAN PUSTAKA

Efektivitas berasal dari kata efektif. Kata efektif dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti mempunyai arti efek, pengaruh, akibat, atau dapat membawa hasil. Pendapat dari Rifka (2017: 51) bahwa "Efektivitas adalah kemampuan untuk memilih sasaran yang tepat atau peralatan yang tepat untuk mencapai tujuan sesuai ketetapan". Efektivitas pembelajaran dapat diartikan sebagai pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan guru melalui model dan media yang ditentukan pada setiap proses pembelajaran. Menurut Gandana (2019:3), "media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan". Helnich dkk (dalam Pribadi, 2017) mengemukakan klasifikasi media yang digunakan untuk aktivitas pembelajaran terdiri dari, media cetak (buku, brosur, dan handout), media grafis dan media pameran (realita, model, diorama, dan kit), media audio (radio, mp3), media gambar bergerak (film, video, dan televisi), dan media multimedia (teks, audio, grafis, video, dan animasi secara stimulan).

Televisi merupakan media audio visual. Televisi adalah media sumber informasi dan berita yang secara audio-visual (dengar dan lihat) paling diandalkan (Rahman, 2016). Program televisi merupakan acara yang ditayangkan oleh suatu stasiun televisi. Pada tayangan suatu program televisi sebagai media dilihat dari sisi penggunaan media dengan indikator terdiri dari frekuensi, atensi (perhatian), dan durasi penggunaan (intensitas).

1. Frekuensi, penggunaan media mengumpulkan data khalayak berapa kali khalayak menggunakan media dalam satu minggu (untuk meneliti media harian). Berapa kali seminggu khalayak menggunakan media untuk satu bulan (untuk media mingguan dan bulanan) (Gussman & Triwulandari, 2019).
2. Durasi penggunaan media, menghitung berapa lama khalayak bergabung dengan suatu media (berapa jam sehari) atau berapa lama (menit) khalayak mengikuti atau mengakses televisi (Gussman & Triwulandari, 2019).
3. Atensi, perhatian yang diberikan masyarakat ketika menonton program acara dengan memperhatikan kondisi dalam menonton (Nugraheni & Purnama, 2014).

Belajar Dari Rumah (BDR) adalah program edukasi alternatif unggulan selama pandemi COVID-19 yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang bekerja sama dan disiarkan oleh stasiun televisi yaitu TVRI. Program ini dimulai pada 13 April 2020. Belajar Dari Rumah (BDR) ditayangkan setiap hari mulai pukul 08:00 WIB hingga 11:30 WIB. Berdasarkan panduan Belajar Dari Rumah (BDR) (Kemendikbud, 2021), dengan jadwal program senin sampai jumat yaitu pembelajaran literasi-numerasi dan *parenting*, sedangkan sabtu dan minggu tayangan kebudayaan Indonesia yang disesuaikan dengan tingkat kelas pelajar. Program acara Belajar Dari Rumah (BDR) konsisten dalam menyajikan tayangan untuk usia PAUD dan sederajat, serta SD dan sederajat. "Tayangan pada jenjang pendidikan SD mengikuti modul pembelajaran sesuai kurikulum (darurat) dengan mengutamakan pemenuhan kompetensi, literasi, numerasi, dan penguatan karakter" (Kemendikbud, 2021).

Seperti yang diuraikan dalam panduan Belajar Dari Rumah (BDR) Kemendikbud (2020) tujuan dari program BDR adalah untuk memperkuat kompetensi literasi dan numerasi, membangun kelekatan dan ikatan emosional dalam keluarga, khususnya antara orang tua/wali dengan anak, melalui kegiatan-kegiatan yang menyenangkan serta menumbuhkan karakter positif. Dengan menonton program acara Belajar Dari Rumah (BDR), peserta didik sekolah dasar dapat belajar selama 30 menit. Jenjang SD kelas 1 pukul 08.30 s.d 09.00 WIB, SD kelas 2 pukul 09.00 s.d. 09.30 WIB, SD kelas 3 pukul 09.30 s.d. 10.00 WIB, SD kelas 4 pukul 10.00 s.d. 10.30 WIB, SD kelas 5 pukul 10.30 WIB s.d. 11.00 WIB, dan SD kelas 6 pukul 11.00 WIB s.d. 11.30 WIB (Kemendikbud, 2021). Setiap pekan Kemendikbud mengeluarkan jadwal yang dapat diakses melalui website <https://www.kemendikbud.go.id>, sosial media kemendikbud dan TVRI, atau situs lainnya. Waktu pembelajaran dan pengerjaan tugas disesuaikan jadwal penayangan siaran dan waktu pengumpulan tugas setiap akhir minggu atau disesuaikan dengan kondisi peserta didik ketersediaan waktu peserta didik dan orang tua/wali.

Motivasi mempunyai peran yang cukup besar di dalam upaya belajar. Tanpa motivasi, siswa tidak mungkin melakukan kegiatan pembelajaran. Motivasi adalah suatu kekuatan atau suatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu untuk bergerak ke arah tuntutan tertentu,

baik disadari maupun tidak disadari (Suryaningsih, 2018). Tujuan terpenting dalam adanya motivasi belajar yaitu anak mendapatkan ilmu dan perubahan tingkah laku baik yang harus ditanamkan kepada anak didik motivasi akan terjadi jika seseorang mempunyai kebutuhan yang akan dicapainya. Menurut Hamzah B. Uno (dalam Sudarno, 2017) indikator motivasi belajar antara lain sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan belajar.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
4. Adanya penghargaan dalam belajar.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Menurut Lestari (2020) mengemukakan beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar yaitu memberi angka, hadiah, saingan/kompetisi, *ego-involvement*, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat, tujuan yang diakui, dan menggunakan media.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen.

3.2 Desain Penelitian

Jenis penelitian *Pre Eksperimental design*, dengan desain penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design*. Adapun dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu satu variabel bebas (independen) dalam penelitian ini adalah penggunaan program televisi Belajar Dari Rumah (BDR) (X) dan satu variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah motivasi belajar. Untuk lebih jelasnya dapat di bawah ini:

$$O_1 \times O_2$$

Keterangan:

O_1 : Motivasi belajar siswa SD Inpres Saluttowa Kabupaten Gowa sebelum diberi perlakuan.

X : Tayangan program televisi Belajar Dari Rumah (BDR).

O_2 : Motivasi belajar siswa SD Inpres Saluttowa Kabupaten Gowa setelah diberi perlakuan.

3.3 Instrumen Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang ada di SD Inpres Saluttowa Kabupaten Gowa pada semester Genap Tahun Pelajaran

2020/2021 berjumlah 181 siswa. Sampel penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling* Dalam Sugiyono (2015) bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu seperti karakteristik, ciri, atau sifat yang merupakan ciri pokok populasi. Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel berdasarkan observasi awal di lapangan yaitu siswa memiliki media televisi dan mempunyai siaran TVRI yang jernih. Pengambilan sampel yang akan diambil pada penelitian ini menggunakan rumus 3.1 *slovin* (Wati dan Primyastanto, 2018:154) :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

N = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditoleransi, misalnya 10%.

Maka diperoleh sampel dalam penelitian ini berjumlah 64 siswa yang terdiri:

Tabel 1. Sampel Responden

No.	Kelas	Responden
1	I	9
2	Ila	7
3.	Iib	8
4	III	10
5	IV	10
6	V	12
7	VI	8
Jumlah		64

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. Angket (Kuisoner)

Angket yang digunakan adalah angket tertutup yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya. Pengukuran dari angket-angket tersebut skala yang digunakan adalah skala likert.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah mengumpulkan dokumen yang berhubungan dengan penelitian, seperti halnya data jumlah siswa, absensi siswa, serta foto-foto pada saat pelaksanaan penelitian dsb.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah angket terdiri dari penggunaan program dan motivasi belajar siswa bertujuan untuk mengetahui

tingkat efektivitas penggunaan program televisi Belajar Dari Rumah (BDR) dan motivasi belajar yang dimiliki oleh masing-masing siswa selama di rumah. Siswa diminta untuk memberikan jawaban atas pernyataan dalam instrumen. Angket skala likert menggunakan beberapa butir pertanyaan atau pernyataan untuk mengukur perilaku individu dengan merespon 4 titik pilihan pada setiap butir pertanyaan baik pernyataan positif maupun negatif.

3.5 Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif untuk menganalisis data yang bersifat deskripsi yaitu mencari nilai rata – rata, standar deviasi dan interval pada setiap masing-masing variabel beserta indikatornya.

2. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji *N-Gain* digunakan untuk menentukan tingkat peningkatan motivasi belajar berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* pada sampel. Menurut Sugiyono (2015) rumus *n-gain* yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$N - Gain = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}}$$

Keterangan:

N-Gain : N-Gain

Spre :Skor sebelum diberikan perlakuan

Spost:Skor sesudah diberikan perlakuan

Smaks : Skor maksimal

Tabel 2. Interpretasi Skor Gain

Skor Gain	Kategori
> 0,7	Tinggi
0,3 -0,7	Sedang
<0,3	Rendah

Sugiyono (2015)

b. Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data untuk menguji terhadap normal atau tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Pengujian normalitas menggunakan teknik *one sample kolmogorov-sminov* dengan bantuan SPSS 22. Menurut Sugiyono (2015). kriteria pengujian *kolmogorov-sminov* adalah sebagai berikut:

Ho: jika signifikansi diatas 0,05 maka berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang akan diuji dengan data normal baku, berarti data tersebut normal.

Ha: jika signifikansi dibawah 0,05 maka berarti data yang diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal.

2. Uji *Paired Sample T-Test*

Data yang ada dianalisis lebih lanjut dengan analisis *paired Sample T-Test*. Uji *Paired Sample T-Test* (Uji t-berpasangan) adalah metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan).

Interpretasi uji t-test dari kasus tersebut adalah (Nuryadi, Astuti, Utami, & Budiantara, 2017):

- a. Jika nilai sig. lebih kecil dari probabilitas 0,05 (nilai sig<0,05), maka H0 ditolak dan Ha diterima.
- b. Jika nilai sig. lebih besar dari probabilitas 0,05. (nilai sig>0,05) maka H0 diterima dan Ha ditolak.

Selain itu, dapat dilihat dari perbandingan nilai thitung dan ttabel, yaitu:

- a. Jika nilai thitung > ttabel, maka H0 ditolak dan Ha diterima.
- b. Jika nilai thitung < ttabel, maka H0 diterima dan Ha ditolak.

3. Analisis *Effect Size*

Analisis *effect size* digunakan untuk mengetahui tingkat atau besarnya efektivitas tayangan program televisi Belajar Dari Rumah (BDR) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Effect Size* dihitung menggunakan rumus Cohen (Aldila & Mukhaiyar, 2020).

$$Effect\ Size = \frac{Posttest\ average\ score - pretest\ average\ score}{\sqrt{\frac{SD^2\ Posttest + SD^2\ Pretest}{2}}}$$

Keterangan:

SD : Standar Deviasi

Tabel 3. Kriteria Dalam *Effect Size*

Ukuran Efek (d)	Kategori
d ≥ 0,80	Kuat
0,50 < d < 0,80	Sedang
d < 0,50	Lemah

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Untuk mempermudah pembahasan, pada indikator penggunaan program Belajar Dari Rumah (BDR) maka setiap pertanyaan dari 25 butir pertanyaan pada angket dapat dikelompokkan ke dalam tiga indikator sebagai berikut : (1) frekuensi, (2) durasi, (3) atensi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan angket dapat dideskripsikan data tentang penggunaan program Belajar Dari Rumah (BDR) oleh siswa SD Inpres Saluttowa (Variabel X) pada *pretest* dan *posttest* untuk seluruh indikator disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Deskripsi data indikator *pretest* dan *posttest* tayangan program Belajar dari Rumah (BDR)

Indikator	Pretest		Posttest	
	Persentase	Kategori	Persentase	Kategori
Frekuensi	34%	Rendah	94%	Sangat Tinggi
Durasi	39%	Sedang	51%	Tinggi
Atensi	47%	Tinggi	50%	Tinggi

Pada data *posttest* indikator frekuensi diperoleh frekuensi tertinggi sebesar 94% artinya siswa memiliki rata-rata frekuensi menonton tayangan program Belajar dari Rumah (BDR) yang sangat tinggi jika dilihat dari nilai interval. Dengan penjabaran yaitu:

Tabel 5. Frekuensi *Posttest* Menonton Tayangan Program Belajar Dari Rumah (BDR) Selama Ditayangkan Pada Saat Pandemi COVID-19

No.	Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat sering	60	94%
2.	Sering	4	6%
3.	Jarang	-	-
4.	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	64	100%

Data pada tabel 5 merupakan frekuensi rata-rata siswa menonton program Belajar Dari Rumah (BDR) yang ditayangkan selama pandemi COVID-19. Data menunjukkan bahwa 60 siswa (94%) sangat sering menonton program Belajar Dari Rumah (BDR), sebanyak 4 siswa (6%) menyatakan sering menonton program Belajar Dari Rumah (BDR), dan tidak ada

siswa yang menyatakan jarang dan tidak pernah. Berdasarkan hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 64 siswa, skala tertinggi muncul pada jawaban sangat sering menonton, yaitu sebanyak 60 siswa (94%). Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa SD Inpres Saluttowa menyatakan sangat sering menonton program Belajar dari Rumah (BDR) selama ditayangkan pada saat Pandemi COVID-19. Berikut ini data spesifik rata-rata berapa kali siswa menonton program Belajar Dari Rumah (BDR) dalam seminggu.

Tabel 6. Frekuensi *Posttest* Menonton Program Belajar Dari Rumah (BDR) Dalam Seminggu.

No.	Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	5 kali	60	94%
2.	4 kali	3	5%
3.	3 kali	1	1%
4.	2 kali	-	-
5.	0-1 kali	-	-
Jumlah		64	100%

Data pada tabel diatas menunjukkan bahwa 60 orang siswa (94%) menyatakan sebanyak 5 kali dalam seminggu, 3 orang siswa (5%) cukup 4 kali dalam seminggu, 1 orang siswa (1%) dengan 3 kali dalam seminggu, dan tidak terdapat siswa yang menonton 0-2 kali program Belajar Dari Rumah (BDR).

Pada data *posttest* indikator durasi diperoleh frekuensi tertinggi sebesar 51% artinya durasi siswa saat menonton tayangan Belajar Dari Rumah (BDR) tinggi jika dilihat dari nilai interval.

Tabel 7. Durasi Menonton Program Belajar Dari Rumah (BDR)

No.	Durasi	Frekuensi (siswa)	Persentase
1	>20 menit	58	91%
2	10 - 20 menit	6	9%
3	<10 menit	-	0%
Jumlah		64	100%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa 58 orang siswa (91%) menonton program Belajar Dari Rumah (BDR) selama >20 menit atau dari awal sampai selesai, terdapat 6 orang siswa (9%) menonton program Belajar Dari Rumah (BDR) dengan kisaran durasi 10-20 menit artinya masih terdapat siswa yang terlambat atau tidak selesai menonton tayangan program BDR

dan tidak terdapat siswa yang menonton kurang dari 10 menit.

Adapun pembahasan dari analisa angket mengenai pernyataan yang berkaitan dengan durasi dengan diberi pernyataan "Durasi tayangan program Belajar Dari Rumah (BDR) sudah baik". Data yang terkumpul dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Data Hasil Pernyataan Terkait Durasi Program Belajar Dari Rumah (BDR)

No.	Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat setuju	16	25%
2	Setuju	37	58%
3	Tidak setuju	7	11%
4	Sangat tidak setuju	4	6%
Jumlah		64	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa terdapat 16 siswa (25%) menyatakan sangat setuju bahwa durasi tayang program Belajar Dari Rumah (BDR) sudah baik, sebanyak 37 siswa (58%) menyatakan setuju, sedangkan 7 siswa (11%) menyatakan tidak setuju, serta terdapat 4 siswa (6%) menyatakan sangat tidak setuju yang ingin jika durasi program Belajar Dari Rumah (BDR) diperpanjang. Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa menyatakan setuju durasi program Belajar Dari Rumah (BDR) selama ditayangkan sudah baik.

Adapun hasil data pernyataan terkait jam tayang Data yang terkumpul dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Data Hasil Pernyataan Terkait Jam Tayang Program Belajar Dari Rumah (BDR)

No.	Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat setuju	13	20%
2.	Setuju	47	74%
3.	Tidak setuju	4	6%
4.	Sangat tidak setuju	0	0%
Jumlah		64	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa sebanyak 13 orang siswa (20%) sangat setuju bahwa jam tayang program Belajar Dari Rumah (BDR) sudah baik, sedangkan sebanyak 47 orang siswa (74%) menyatakan setuju, 4 orang siswa (6%) menyatakan tidak setuju akibatnya sering terlambat dan siswa menginginkan agar jam tayang program Belajar Dari Rumah (BDR) dipindahkan, dan tidak ada orang siswa yang menyatakan sangat tidak setuju. Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden menyatakan setuju bahwa jam tayang program Belajar Dari Rumah (BDR) sudah baik.

Pada data *posttest* indikator atensi diperoleh frekuensi tertinggi sebesar 50% artinya siswa memiliki atensi yang tinggi saat menonton jika dilihat dari nilai interval.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Kategori *Pretest* Tayangan Program Belajar Dari Rumah (BDR)

No	Skor	Jumlah	%	Kualitas
1.	>78	3	5%	Sangat tinggi
2.	68-78	21	33%	Tinggi
3.	57-67	24	37%	Sedang
4.	47-56	11	17%	Rendah
5.	<47	5	8%	Sangat Rendah
Jumlah		64	100%	

Berdasarkan tabel 10 analisa menunjukkan *pretest* tayangan program Belajar Dari Rumah (BDR) Siswa SD Inpres Saluttowa selama pandemi COVID-19 adalah 3 siswa (5%) dalam kategori sangat tinggi dengan skor >78, untuk kategori tinggi menunjuk 21 siswa (33%) dengan skor 68-78, kategori sedang sebanyak 24 siswa (37%) dengan skor 57-67, kategori rendah menunjuk 11 siswa (17%) dengan skor 47-56, dan kategori sangat rendah menunjuk 5 siswa (8%) dengan skor <47. Berdasarkan tabel 13 disimpulkan *pretest* tayangan program Belajar Dari Rumah (BDR) Siswa SD Inpres Saluttowa dikategorikan sedang, seperti ditunjukkan pada *pie chart* berikut.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Kategori *Posttest* Tayangan Program Belajar Dari Rumah (BDR)

No.	Skor	Jumlah	Persentase	Kualitas
1.	>91	1	1%	Sangat tinggi
2.	86-91	17	27%	Tinggi

3.	80-85	35	55%	Sedang
4.	75-79	5	8%	Rendah
5.	<75	6	9%	Sangat Rendah
Jumlah		64	100%	

Berdasarkan tabel diatas analisa menunjukkan *posttest* tayangan program Belajar Dari Rumah (BDR) Siswa SD Inpres Saluttowa selama pandemi COVID-19 adalah 1 siswa (1%) dalam kategori sangat tinggi dengan skor >91, untuk kategori tinggi menunjuk 17 siswa (33%) dengan skor 86-91, kategori sedang sebanyak 35 siswa (55%) dengan skor 80-85 kategori rendah menunjuk 5 siswa (8%) dengan skor 75-79, dan kategori sangat rendah menunjuk 6 siswa (9%) dengan skor <75. Berdasarkan tabel diatas disimpulkan *posttest* tayangan program Belajar Dari Rumah (BDR) Siswa SD Inpres Saluttowa dikategorikan sedang.

Untuk mempermudah pembahasan, pada indikator motivasi belajar maka setiap pertanyaan dari 56 butir pertanyaan pada angket dapat dikelompokkan ke dalam tiga indikator sebagai berikut : (1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) Adanya dorongan dan kebutuhan belajar, (3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) Adanya penghargaan dalam belajar (5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar (6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan angket dapat dideskripsikan data tentang motivasi belajar pada *pretest* dan *posttest* untuk seluruh indikator disajikan pada tabel berikut:

Tabel 12. Deskripsi data indikator *pretest* dan *posttest* motivasi belajar.

Indikator	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Persentase	Kategori	Persentase	Kategori
Adanya hasrat dan keinginan berhasil	47%	Sedang	55%	Tinggi
Adanya dorongan dan kebutuhan belajar	45%	Sedang	81%	Tinggi
Adanya harapan dan cita-	41%	Tinggi	59%	Tinggi

cita masa depan				
Adanya penghargaan dalam belajar	41%	Sedang	80%	Sedang
Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	58%	Sedang	55%	Tinggi
Adanya lingkungan belajar yang kondusif	56%	Sedang	55%	Sedang

Tabel diatas diperoleh nilai rata-rata pada *pretest* yaitu:

1. Pada data awal *pretest* indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil diperoleh frekuensi tertinggi sebesar 47% artinya siswa memiliki rata-rata hasrat dan keinginan berhasil yang sedang jika dilihat dari nilai interval.
2. Indikator adanya dorongan dan kebutuhan belajar diperoleh frekuensi tertinggi sebesar 45% artinya siswa memiliki dorongan dan kebutuhan belajar yang sedang jika dilihat dari nilai interval.
3. Indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan diperoleh frekuensi tertinggi sebesar 41% artinya siswa memiliki harapan dan cita-cita masa depan yang tinggi jika dilihat dari nilai interval.
4. Indikator adanya penghargaan dalam belajar diperoleh frekuensi tertinggi sebesar 41% artinya siswa mendapat penghargaan dalam belajar yang sedang jika dilihat dari nilai interval.
5. Indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar diperoleh frekuensi tertinggi sebesar 58% artinya siswa memperoleh kegiatan yang menarik dalam belajar yang sedang jika dilihat dari nilai interval.
6. Indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif diperoleh frekuensi tertinggi sebesar 56% artinya siswa memiliki lingkungan belajar yang kondusif yang sedang jika dilihat dari nilai interval.

Sedangkan pada data *posttest*:

1. Indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil diperoleh frekuensi tertinggi sebesar 55% artinya

- siswa memiliki rata-rata hasrat dan keinginan berhasil yang tinggi jika dilihat dari nilai interval.
2. Indikator adanya dorongan dan kebutuhan belajar diperoleh frekuensi tertinggi sebesar 81% artinya siswa memiliki dorongan dan kebutuhan belajar yang tinggi jika dilihat dari nilai interval.
 3. Indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan diperoleh frekuensi tertinggi sebesar 59% artinya siswa memiliki harapan dan cita-cita masa depan yang tinggi jika dilihat dari nilai interval.
 4. Indikator adanya penghargaan dalam belajar diperoleh frekuensi tertinggi sebesar 80% artinya siswa mendapat penghargaan dalam belajar yang tinggi jika dilihat dari nilai interval.
 5. Indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar diperoleh frekuensi tertinggi sebesar 55% artinya siswa memperoleh kegiatan yang menarik dalam belajar yang sedang jika dilihat dari nilai interval.
 6. Indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif diperoleh frekuensi tertinggi sebesar 55% artinya siswa memiliki lingkungan belajar yang kondusif yang sedang jika dilihat dari nilai interval.

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Kategori *Pretest* Motivasi Belajar

No	Skor	Jumlah	%	Kualitas
1.	>181	-	-	Sangat tinggi
2.	157 – 181	22	34%	Tinggi
3.	133 – 156	27	42%	Sedang
4.	110 – 132	8	13%	Rendah
5.	<110	7	11%	Sangat Rendah
	Jumlah	64	100%	

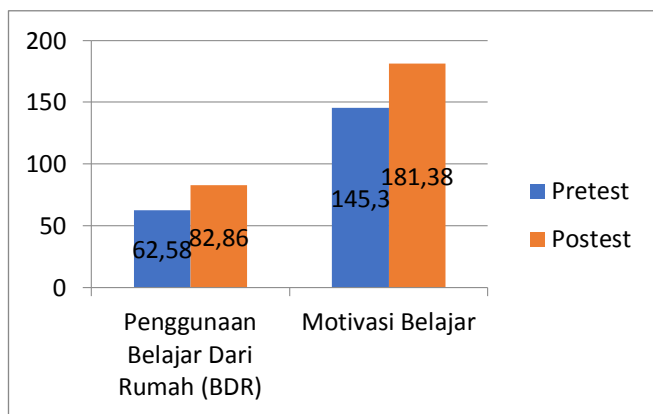
Berdasarkan tabel diatas analisa menunjukkan *pretest* motivasi belajar Siswa SD Inpres Saluttowa selama pandemi COVID-19 adalah tidak terdapat siswa dalam kategori sangat tinggi dengan skor >181, untuk kategori tinggi menunjuk 22 orang siswa (34%) dengan skor 157-181, kategori sedang sebanyak 24 orang (37%) dengan skor 133-156, kategori rendah menunjuk 8 orang siswa (13%) dengan skor 110-132, dan kategori sangat rendah menunjuk 7 orang siswa (11%) dengan skor <110. Berdasarkan tabel diatas disimpulkan *pretest* motivasi belajar Siswa SD Inpres Saluttowa selama pandemi COVID-19 dikategorikan sedang.

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Kategori *Postest* Motivasi Belajar

No.	Skor	Jumlah	Persentase	Kualitas
1.	>194	1	2%	Sangat tinggi
2.	186-194	22	34%	Tinggi
3.	177-185	24	37%	Sedang
4.	169-176	12	19%	Rendah
5.	<169	5	8%	Sangat Rendah
Jumlah		64	100%	

Berdasarkan tabel diatas analisa menunjukkan *postest* motivasi belajar Siswa SD Inpres Saluttowa selama pandemi COVID-19 adalah terdapat 1 siswa dalam kategori sangat tinggi dengan skor >194, untuk kategori tinggi menunjuk 22 siswa (34%) dengan skor 186-194, kategori sedang sebanyak 24 orang (37%) dengan skor 177-185, kategori rendah menunjuk 12 orang siswa (19%) dengan skor 169-176, dan kategori sangat rendah menunjuk 5 orang siswa (8%) dengan skor <169. Berdasarkan tabel diatas disimpulkan *postest* motivasi belajar Siswa SD Inpres Saluttowa selama pandemi COVID-19 dikategorikan sedang.

Data *pretest* dan *postest* tayangan program Belajar Dari Rumah (BDR) serta motivasi belajar sebelum dan sesudah perlakuan dianalisis dengan cara meninjau nilai rata-ratanya.



Gambar 1. Perbandingan tingkat *pretest* dan *postest* penggunaan program Belajar Dari Rumah (BDR) serta motivasi belajar sebelum dan sesudah perlakuan.

Berdasarkan rata-rata nilai penggunaan program Belajar Dari Rumah (BDR) *pretest* adalah 62,58 sedangkan nilai rata-rata *postest* terjadi peningkatan yaitu 82,86. Pada motivasi belajar sebelum perlakuan terjadi peningkatan dari 145,3 menjadi 181,38.

2. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji N-Gain

Dari hasil perhitungan yang telah peneliti dapatkan, maka hasil hitungannya dapat dilihat pada tabel 16.

Tabel 15. Hasil Interpretasi Skor Gain

Skor Gain	Jumlah	Kategori
> 0,7	34	Tinggi
0,3-0,7	28	Sedang
<0,3	2	Rendah

Berdasarkan hasil *pretest* dan *postest* diperoleh hasil interpretasi skor *n-gain*. Dapat dilihat pada tabel diatas terdapat peningkatan motivasi belajar siswa, sebanyak 34 siswa yang berkategori tinggi, terdapat 28 siswa berkategori sedang, sedangkan 2 siswa menempati kategori rendah. Jika dilihat berdasarkan tabel maka disimpulkan rata-rata terjadi peningkatan yang tinggi pada motivasi belajar siswa SD Inpres Saluttowa setelah menonton program Belajar Dari Rumah (BDR)

b. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum melakukan uji prasyarat analisis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi agar diketahui apakah memenuhi syarat untuk dilakukan uji hipotesis yang diajukan. Adapun uji asumsi yang dimaksud ialah uji normalitas.

Uji normalitas data untuk mengadakan pengujian terhadap normal atau tidaknya data yang akan dianalisis. Pada penelitian ini menggunakan jenis uji *one sample-kolmogorov-smirnov* dengan bantuan SPSS 22. Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh hasil pada tabel 16:

Tabel 16. Deskripsi Nilai Normalitas Data *Pretest* dan *Postest*

Data	Nilai signifikansi	Taraf signifikansi	Kesimpulan
<i>Pretest</i>	0,200	0,05	Data berdistribusi normal
<i>Postest</i>	0,083	0,05	Data berdistribusi normal

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas diperoleh nilai signifikansi untuk data *pretest* dan data *postest* lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 yaitu *pretest* 0,200 dan *postest* 0,083. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

c. Uji Hipotesis

1) Uji *Paired Sample T-Test*

Dari hasil perhitungan uji hipotesis yang telah peneliti lakukan maka hasil hitungan dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 17. Hasil Uji Hipotesis

Data	Rata-rata	Nilai signifikansi	Thitung	Ttabel	Kesimpulan
Pretest	145,3				
Posttest	181,38	0,000	6,816	63	nilai sig. <0,05, thitung > ttabel H0 ditolak dan Ha diterima

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam tabel tersebut menunjukkan nilai sig. 0,000 yang berarti <0,05 dan jika ditinjau dari nilai thitung dengan ttabel dengan nilai ttabel untuk $df = 63$ diperoleh 1,669 dengan taraf signifikan 5% (0,05). Dari tabel diatas thitung adalah 6,816, ini berarti bahwa thitung 6,816 > ttabel 1,669. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar siswa data awal dengan data akhir yang artinya tayangan program televisi Belajar Dari Rumah (BDR) efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SD Inpres Saluttowa Kabupaten Gowa selama pandemi COVID-19.

2) Analisis *Effect Size*

Analisis *effect Size* digunakan untuk mengetahui tingkat atau besarnya efektivitas tayangan program televisi Belajar Dari Rumah (BDR) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Tabel 18. Kriteria Dalam *Effect Size*

Ukuran Efek (d)	Kategori
$d \geq 0,80$	Kuat
$0,50 < d < 0,80$	Sedang
$d < 0,50$	Lemah

Berikut disajikan perhitungan *effect size* dari tayangan program televisi Belajar Dari Rumah (BDR):

$$Effect\ Size = \frac{82,86 - 62,58}{8,505} = 2,43$$

4.2. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan program televisi Belajar Dari Rumah (BDR) memiliki nilai *effect size* yaitu 2,43 (kuat). Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan program televisi Belajar Dari Rumah (BDR) sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SD Inpres Saluttowa selama pandemi COVID-19. Dalam penelitian, responden diarahkan untuk menonton program Belajar Dari Rumah (BDR) secara seksama dan belajar melalui tayangan tersebut. Selanjutnya setelah diberikan perlakuan menonton program Belajar Dari Rumah (BDR) diberikan angket kembali sebagai data akhir (*Posttest*). Data dari *posttest* tersebut diuji normalitas sebagai syarat untuk dianalisis uji hipotesis. Hasil dari uji normalitas tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal maka dilanjutkan untuk diuji hipotesis dengan uji *Paired Sample T-Test* dan analisis *effect size*. Sehingga menghasilkan bahwa penggunaan program televisi Belajar Dari Rumah (BDR) sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SD Inpres Saluttowa selama pandemi COVID-19.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat efektivitas penggunaan program televisi Belajar Dari Rumah (BDR) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SD SD Inpres Saluttowa selama pandemi COVID-19. Sebelum melakukan penelitian dilakukan observasi awal untuk mengambil dokumentasi berupa daftar nama siswa setiap kelas yang kemudian nantinya akan ditentukan sampel per kelasnya. Hasil perhitungan *random sampling* dari 181 siswa diperoleh 64 siswa untuk penelitian terdiri dari kelas 1 yaitu 9 siswa, kelas 2a yaitu 7 siswa, kelas 2b yaitu 8 siswa, kelas 3 yaitu 10 siswa kelas 4 yaitu 10 siswa, kelas 5 yaitu 12 siswa, dan kelas 6 yaitu 8 siswa. Dari 64 siswa tersebut dilakukan *pretest* atau tes awal sebelum diberikan perlakuan, tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana tingkat motivasi siswa sebelum menonton program Belajar Dari Rumah (BDR). Data awal (*pretest*) tersebut sebagai data yang membantuk alam analisis uji *N-Gain* untuk menunjukkan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar siswa.

Program Belajar Dari Rumah (BDR) merupakan salah satu alternatif unggulan yang terbukti mampu mengurangi dampak pada bidang pendidikan selama pandemi COVID-19 Dengan jadwal program senin sampai jumat yaitu pembelajaran literasi-numerasi dan *parenting*, sedangkan sabtu dan minggu tayangan kebudayaan Indonesia yang disesuaikan dengan tingkat kelas pelajar. Selain meningkatkannya motivasi

belajar, dengan adanya program ini juga membuat ikatan antara orang tua dan siswa makin erat.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa gambaran variabel penggunaan program Belajar Dari Rumah (BDR) siswa SD Inpres Saluttowa mengalami peningkatan dengan hasil angket *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan dari 62,58 hingga 82,86 dalam kategori sedang. Dari perhitungan uji N-Gain, dihasilkan rata-rata sebesar >0,7 dengan 34 siswa pada kategori tinggi. Hal tersebut memperlihatkan bahwa rata-rata terjadi peningkatan yang tinggi pada motivasi belajar siswa SD Inpres Saluttowa setelah menonton penggunaan program Belajar Dari Rumah (BDR).

Hasil pengujian data menggunakan uji *paired sample t-test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah diberikan perlakuan yang artinya penggunaan program televisi Belajar Dari Rumah (BDR) efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SD Inpres Saluttowa Kabupaten Gowa selama pandemi COVID-19 dengan diberikan media berupa program Belajar Dari Rumah (BDR) memberikan efek yang kuat terhadap motivasi belajar yaitu 2,43.

Masih banyak faktor atau cara lain yang dapat meningkatkan motivasi belajar, media berupa penggunaan program Belajar Dari Rumah (BDR) sebagai salah satu referensi dalam melakukan penelitian. Selanjutnya, dapat memperdalam mengenai media apa saja yang dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran selama pandemi COVID-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldila, S., & Mukhaiyar, R. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Promblem Based Learning Pada Mata Pelajaran Dasar Listrik Dan Elektronika Di Kelas X SMK Negeri 1 Bukitinggi. *Ranah Research*, 2(2), 51-57
- Gandana, G. (2019). *Literasi ICT dan Media Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Anak Usia Dini*. Tasikmalaya: Ksatria Siliwangi.
- Gussman, S. Y., & Triwulandari. (2019). Pengaruh Terpaan Berita BPJS di Media Massa Terhadap Pembentukan Sikap Masyarakat di Kota Pekanbaru. *Jurnal CommuniVerse (CMV)*, 4(2), 42-50.
- Institute, I. R. (2020). *Indonesia Millenial Report 2020*. Jakarta: IDN Media.
- Kemendikbud. (2021). *Panduan Belajar Dari Rumah Melalui TVRI*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2020). *Panduan Belajar Dari Rumah Melalui TVRI*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2020). *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Lestari, E. T. (2020). *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah dasar*. Yogyakarta: Deepublish
- Nugraheni, Y., & Purnama, F. Y. (2014). Cultivation Analysis Pengaruh Terpaan Program Sinetron TBNH dan Sikap Ibu-Ibu di Jawa Timur Mengenai Keluarga Bahagia. *Jurnal Ilmiah Komunikatif*, 3(01), 65-87.
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media
- Pribadi, B. A. (2017). *Media & Teknologi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media.
- Rahman, A. (2016). *Teknik & Etik Profesi TV Pressenter*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Rifka. (2017). *Step By Step Lancar Membuat SOP*. Yogyakarta: Huta Publisher.
- Rohana. (2017). Effect Of Interactive Video To Improvement Writing Reproduction Skill To Primary Eduction Program. *The 1st International Conference on Education, Science, Art, and Technology (the 1st ICESAT) Universitas Negeri Makassar*, 153-159.
- Sudarno. (2017). Penerapan Pembelajaran The Learning Cell untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Tematik dengan Tema Selalu Berhemat Energi Pada Siswa Kelas IV SDN Banyuanyar 1 Surakarta Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Dwija Utama*, 9(35), 79-86.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriadi. (2017). *Statistika Deskriptif untuk Penelitian Pendidikan*. Banten: PGSD UPI Kampus Serang.
- Suryaningsih, S. R. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII. A Semester Satu Tahun 2016/2017 dengan Mengoptimalkan Penerapan Model Discovery Learning di SMP Negeri 21 Mataram. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 4(1), 139-148.
- Wati, L. A., & Primyastanto, M. (2018). *Ekonomi Produksi Perikanan dan Kelautan Modern*. Malang: UB Press.